

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era sekarang ini kebutuhan akan jasa audit bagi perusahaan semakin meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari resiko manipulasi. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Seorang akuntan publik diharapkan membuat laporan keuangan secara jujur tanpa adanya manipulasi dan dapat dipercaya untuk mengeksposkan hasil laporan tersebut karena hal tersebut guna untuk pengambilan keputusan bagi penggunaannya. Dalam hal ini profesi akuntan publik bertanggung jawab terhadap kehandalan laporan keuangan perusahaan dalam melakukan audit.

Banyaknya kasus keuangan yang terjadi saat ini membuat kepercayaan masyarakat berkurang sehingga hal ini berdampak negatif bagi profesi akuntan publik contoh seperti pada kasus Enron corporation yang menyalah gunakan kode etik sebagai seorang akuntan publik yaitu auditor yang berasal dari KAP Andersen telah mendukung manipulasi laporan keuangan Enron. Enron merupakan perusahaan gabungan antara InterNorth (penyalur gas alam melalui pipa) dengan Houston Natural Gas dan salah satu perusahaan energi terbesar di AS yang menduduki rangking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di

Amerika Serikat. Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar \$ 31.2 milyar. Dalam peristiwa ini Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Enron sengaja melakukan manipulasi laporan keuangannya agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijualnya (Badjuri, 2011).

Kasus ini membuat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Bukan hanya itu tetapi masih ada banyak lagi kasus skandal keuangan yang melibatkan profesi akuntan publik, sehingga hal tersebut membuat kepercayaan masyarakat berkurang terhadap KAP dan membuat kredibilitasnya menurun.

Seorang auditor seharusnya berpegang teguh pada pedoman standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, profesional dan tidak memihak atau dapat dipengaruhi oleh pihak lain, yang disebut auditor. Auditor mempunyai peranan sangat penting dalam dasar pengambilan keputusan hasil audit (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Menurut De Angelo (1981) dalam Kurnia, Khomsiyah, dan Sofie (2014) kualitas auditor sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Menurut Rosnidah, Rawi dan Kamarudin (2010) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan

klien. Christiawan (2005) mengungkapkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi, artinya adalah seorang auditor dalam menemukan pelanggaran atau salah saji harus kompeten serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional. Seorang auditor harus mempunyai pemahaman dan keahlian teknis. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor.

Upaya untuk meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat dan dapat memberikan kualitas audit yang baik dan handal, maka seorang akuntan publik hendaknya dapat meningkatkan kinerjanya agar dipercaya kebenaran bagi pihak yang berkepentingan. Oleh Karena itu, untuk dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat maka perlu diketahui adanya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu kompetensi, independensi, pengalamana kerja, obyektifitas, integritas, dan tekanan anggaran waktu.

Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus bertindak sebagai ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit (IAI, 2011) dalam Agusti dan Pertiwi (2013) . Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Sukriah, Akram, dan Inapty. 2009). Untuk melaksanakan audit dengan baik maka keahlian dan keterampilan sangat diperlukan. Kompetensi sangat mempengaruhi dalam melaksanakan audit karena untuk mendapatkan hasil yang baik dibutuhkan seorang yang mempunyai keahlian yang cukup tinggi.

Menurut Sukriah,*et al* (2009) independensi adalah sikap bebas yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Menurut Ashon dan Asokan (2004) dalam Kurnia,*dkk* (2014) keputusan independensi adalah kemampuan auditor untuk melawan tekanan dan mempertahankan sikap yang tidak memihak ketika ia dihadapkan dengan tekanan pada pekerjaan.

Seorang auditor dituntut tidak hanya memiliki keahlian tetapi untuk meningkatkan kualitas auditnya diperlukan juga pengalaman kerja. Menurut Bawono dan Singgih (2010) dalam Oklivia dan Marlinah (2014) mengatakan bahwa pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal.

Selain beberapa faktor di atas, faktor obyektivitas juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Menurut Sukriah, *et al* (2009) obyektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.

Selain itu tidak kalah pentingnya seorang akuntan harus mempunyai integritas yang tinggi untuk menjadi patokan bagi anggotanya, menurut Sukriah, *et al* (2009) integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional (Mulyadi, 2002).

Faktor tekanan anggaran waktu juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Jika seorang auditor dibatasi dalam melakukan tugasnya makanya akan membuat hasil yang tidak sesuai dengan harapan karena auditor dituntut untuk menyelesaikan dengan waktu yang sangat singkat dari yang seharusnya.

Menurut Nirmala dan Cahyonowati (2013) mengatakan tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Basuki dan Mahardani (2006) menyatakan bahwa sebagian besar akuntansi percaya bahwa anggaran waktu seringkali *unrealistic*, tetapi mereka juga percaya bahwa mereka harus memenuhi anggaran waktu untuk maju secara profesional.

Menurut De Zoort (1998) dalam Ningsih dan Yaniartha (2013) tekanan anggaran waktu adalah tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Hasil ini menunjukkan pentingnya menempatkan nilai yang sesuai pada fungsi audit memastikan waktu anggaran yang memadai. Waggoner dan Cashell (1991) dalam Kurnia, dkk (2014) menemukan bahwa makin sedikit waktu yang disediakan (tekanan anggaran waktu semakin tinggi), maka makin besar transaksi yang tidak diuji oleh auditor.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Oklivia dan Marlinah (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel penelitian. Sampel penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta, sedangkan Oklivia dan Marlinah (2014) dilakukan di Jakarta.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Obyektivitas, Integritas, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta).**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
2. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
4. Apakah obyektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
5. Apakah integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
6. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

### **C. Tujuan Masalah**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris:

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4. Obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit
5. Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit
6. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi para akuntan publik agar dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan kualitas audit sehingga dapat mengaudit laporan keuangan disuatu perusahaan dengan benar dan bahwa faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan serta dapat memberikan informasi kepada auditor.
2. Manfaat bagi penelitian yang akan datang sebagai bahan tambahan informasi atau dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, obyektivitas, integritas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

#### **E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi**

Dalam penulisan skripsi tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANG HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis serta, kerangka konseptual atau model penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.